

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 48-C

MUKJIZAT DEMI MUKJIZAT DI PUTTAPARTHI 26 Agustus 2023

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh

Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut kehadiran anda.

Banyak yang ingat pernah dikaruniai penglihatan yang berkaitan dengan Sai Baba dari Shirdi. Kepada bhakta (bernama) Chinna Babaiah dan Krishnama Raju, Baba telah menunjukkan kepada Chinna Babaiah, *Samadhi* Shirdi Sai Baba dan kepada Krishnama Raju, *Jeeva Samadhi* murid Baba yang diproyeksikan pada selembur kain putih.

“Beliau menunjukkan kepada kita tempat gelap di mana seorang pria sedang duduk di dalam bangunan batu bata yang tertutup!” Krishnama Raju akan mengingatkannya.

Eswaramma ingat Baba memberitahunya, “Dengar! Shirdi Sai Ram ada di sini!” Dia dan semua orang di ruangan itu akan mendengar langkah kaki yang akan berhenti ketika langkah kaki tersebut mencapai kursi tempat Baba duduk.

Baba mengubah sejumlah lagu dan syair tentang Sai Baba dari Shirdi, untuk digunakan dalam nyanyian bhajan. Lagu-lagu tersebut berisi referensi tentang *Dwarkamai*, *Patha Mandiram*, *Udi*, pohon margosa dan detail lain dari lingkungan Shirdi Sai Baba; dan oleh karena itu terasa asing bagi para bhakta yang berkumpul di Puttaparti namun sangat akrab bagi para bhakta Shirdi dari Maharashtra.

Dalam keceriaannya, Baba bahkan pernah memperlihatkan bintang-bintang di langit pada pukul 2 siang pada suatu siang yang cerah kepada Subbamma dan yang lainnya, di depan rumahnya. Bahkan ada yang berkomentar, “Mereka (bintang-bintang tersebut) selalu ada tapi kami tidak melihatnya! Hal besar apa yang Dia tunjukkan?”

Pada kesempatan lain, Baba meminta Subba Raju dan orang-orang lain yang mengunjungi Puttaparthi dari Kamalapuram untuk meletakkan kepala mereka di dadanya, dan ketika mereka melakukannya, mereka mendengar melodi seruling yang

mempesona. Baba memberi tahu mereka bahwa itu adalah melodi seruling surgawi Sri Krishna, suara yang diyakini pernah membuat Sungai Yamuna terhenti.

Baba kadang-kadang masih mengeluhkan suasana berumah tangga di tempat di mana Beliau tinggal dan tiba-tiba (Dia) menghilang. Subbamma dan yang lainnya akan mengatur pencarian di setiap bukit di sekitarnya. Mereka akan menemukan Dia duduk dengan tenang di atas batu yang menghadap ke lembah atau di lubang atau celah seperti gua atau di pasir sungai atau di tepi sungai yang lain.

Orang-orang yang di sekitarNya merasa bingung dengan kejadian ini. Beberapa di antara mereka takut Beliau akan pergi ke pegunungan Himalaya atau takut Beliau akan menyia-nyiakan diri-Nya dalam pertapaan. Orang-orang mulai mendapat kesan bahwa Beliau sedang menguatkan diri-Nya melalui latihan yoga, yang membuat Baba terhibur.

Suatu hari ketika sekelompok bhakta sedang menemani Baba dalam karavan gerobak sapi, Beliau turun dari gerobak-Nya, pergi ke perbukitan dan menghilang. Seluruh area telah diteledah, namun tidak ada jejaknya. Semua orang berada dalam kesusahan besar dan Baba muncul setelah senja, segar dan tersenyum, melenyapkan semua kegelisahan.

Ada lagi kejadian mengenai gerobak lembu yang ditulis oleh N. Kasturi. Kakak perempuan Baba, Venkamma, yang berada di sana sebagai saksi dan rekan seperjalanan, akan memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang hal ini: "Kami kembali dengan kereta sapi dari *Agraharam* tempat Swami diundang. Saat kami sampai di hutan, hari sudah gelap. Kemudian Swami turun dari kereta dengan alasan tertentu. Setelah beberapa waktu, dua orang anak datang ke gerobak kami dan berkata bahwa Swami telah meminta mereka untuk menyampaikan kepada saya agar mengizinkan seorang wanita dari komunitas Reddy, yang berasal dari *Agraharam*, untuk bepergian dengan gerobak tersebut. Kemudian saya katakan kepada mereka, siapakah saya, untuk menolak siapa pun yang diutus oleh Swami! Saya membersihkan bagian dalam kereta dan dengan rapi membentangkan selimut untuknya.

Saya segera melihat seorang wanita datang dari kejauhan. Dia tampak menyembunyikan wajahnya. Dia tampak terlihat sangat cantik. Saya meminta pengemudi kereta untuk berhenti. Setelah ia sampai ke kereta, saya mengulurkan tangan untuk membantunya naik ke kereta, dan memanggilnya 'Amma.' Anak-anak tertawa keras dan berkata, "Bukan *Amma*, tapi Swami!" Swami bertanya kepadaku apakah aku benar-benar percaya bahwa Beliau adalah seorang wanita.

Venkamma tetap menjadi bhakta utama Baba. Dia akan mengingat kembali pengalaman intim yang dia alami selama ini. "Saya datang ke Puttaparthi dengan membawa sebuah buku dan gambar kolase dewa-dewa. Saya biasa melakukan *Pooja* di depan foto tersebut setiap hari dan membaca buku kecil. Melihat gambar itu sekali, Swami bertanya apakah saya memerlukan gambar yang lebih besar. Dia kemudian pergi ke Uravakonda untuk belajar.

Pada malam sebelum kedatangan-Nya ke Puttaparthi sebagai Sai Baba, aku mendengar sebuah suara memanggil, “*Ammayi! Ammayi!*” larut malam. Berpikir bahwa Sathya telah datang, saya pergi ke pintu, tetapi saya hanya menemukan gulungan kertas tergeletak di luar. Saya membuka gulungannya dan menemukan bahwa itu adalah gambar yang menampilkan Rama, Krishna, Siwa dan Maruthi di dalamnya. Saya menyimpan gambar yang dikirimkan secara ajaib itu di altar dan memulai rutinitas harian saya.

Pada jam 9 pagi, Swami datang dan bertanya kepada saya, “Apakah kamu memarahi Saya karena tidak tidur atau karena kamu takut ada ular atau kalajengking yang masuk ke dalam rumah?”

Saya tidak menjawab. Dia meminta saya untuk mengembalikan foto itu kepada-Nya. Dia kemudian mengeluarkan gambar itu dari bingkainya dan memasang gambar baru ini di atasnya, dan memberikannya kepadaku, memintaku untuk melakukan Pooja.”

Subbamma dan Kamamma memiliki banyak kerabat yang tinggal di tempat yang jauh. Mereka tidak dapat menahan diri untuk tidak mengatakan kepada mereka tentang anak ajaib, Bala Sai – sebagaimana banyak orang memanggilnya pada waktu itu, Dia telah menyatakan diri-Nya sebagai inkarnasi Sai Baba dari Shirdi, mengundang mereka untuk datang dan melihat-Nya. Subbamma memberi tahu kerabatnya di banyak kota di sekitarnya – Bukkapatnam, Kuttagulla, Kothakota, Agraharam, Elluru, Kalluru dan Anantapur, tentang Baba, yang membukakan gerbang Puttaparthi kepada masyarakat Bangalore, kota besar yang berjarak 160 kilometer, yang dulunya adalah wilayah Negara Bagian Mysore.

Kamma telah menulis surat kepada kakaknya, P S Krishna Murthy, yang sedang belajar di Bangalore dan tinggal bersama kami.

Dia menulis, “Seorang anak laki-laki *Bat-Raju* -- *Bat-Raju* adalah komunitas tempat Baba berada – seorang anak laki-laki *Bat-Raju* telah menjadi Sai Baba dan tinggal di rumah kami. Dia mematerialisasikan benda-benda dan menyembuhkan penyakit. Datang dan temui Dia!”

Kakak Kamma, P S Krishna Murthy menanggapi surat adiknya, membawa serta ke Puttaparthi, tuan rumah di Bangalore, Chamarajpetta Narayana Sharma dan keluarganya. Narayana Sharma dan istrinya, Savitamma, termasuk di antara penduduk Bangalore pertama, jika bukan yang pertama, yang mengunjungi Puttaparthi. Ini mungkin terjadi menjelang akhir tahun 1943.

Pada waktu yang hampir bersamaan, saudara perempuan Kamma, Sarojamma, bersama suaminya Shyamanna dan putrinya Jagadamba juga mengunjungi Puttaparthi. Seorang teman keluarga, Rama Murthy menemani mereka. Yang cukup menarik, Krishna Murthy, yang menemani keluarga Narayana Sharma, tuan rumahnya di Bangalore dan Sarojamma, saudara perempuannya, ke Puttaparthi biasa mengunjungi

saudara perempuannya Karnam Kamalamma di Puttaparthi ketika masih kecil, namun dia tidak memperhatikan secara serius Baba muda pada waktu itu.

Tentang kunjungannya, putri Sharma, Shantha, di tahun-tahun mendatang, mengenang, “Ibu saya memiliki banyak anak yang meninggal segera setelah lahir. Dia ingin mempunyai anak laki-laki. Jadi bersama sepupu saya Sucharita, pemandu kami Krishna Murthy dan saya, ia pergi mengunjungi Puttaparthi untuk meminta berkah Baba. Kami pergi dengan kereta api ke Georgetown dekat stasiun kereta api di Anantapur menemui bibi saya Shankarlal Sitamma, yang merupakan bhakta Baba. Bersama dia dan putri angkatnya Harshalatha, kami pergi ke Bukkapatnam dan mencapai Puttaparthi sekitar jam 11 pagi. Kami tinggal di rumah Kamalamma selama sebulan.

Baba berkata bahwa ayahku nanti akan datang bersama orang lain ke Puttaparthi. Ayah adalah seorang Brahmana ortodoks. Mustahil bila ia mengunjungi Puttaparthi. Ayah saya, akan tetapi bagaimanapun juga, pernah mengunjungi Puttaparthi bersama Srinivasa Murthy, seorang siswa yang tinggal di rumah kami sebelum kami berangkat ke Bangalore.

Suatu hari setelah kedatangannya, Baba membawanya ke tepi Sungai Chitravathi bersama beberapa bhakta lainnya. Bhajan diadakan di sana. Setelah itu, Beliau meminta semua orang kecuali ayah saya untuk kembali ke rumah. Dia bahkan mengirim kembali Srinivasa Murthy. Sambil menuntun ayahku ke sungai yang mengalir, Baba memintanya untuk mengamati bayangan-Nya di air.

Ayah saya pertama kali melihat Sathya Sai Baba sendiri, lalu hanya lingkaran rambut yang mengelilingi kepala Beliau, dan kemudian dia mendapat penglihatan langka tentang Dasavatara – sepuluh inkarnasi Dewa Wisnu, satu per satu. Avatar Kalki yang menunggang kuda berwujud Baba sendiri.

Ayah saya bersujud di Kaki Baba dalam kegembiraan spiritual dan memohon agar pembebasan terakhir diberikan. Baba mewujudkan Japa Mala dan memberitahunya bahwa Beliau tidak akan hidup lebih lama lagi. Kemudian di Puttaparthi, Baba memberi tahu ibu saya bahwa dia tidak akan mempunyai anak laki-laki.

Beliau berkata, “Anggaplah Aku sebagai putramu dan Aku akan menjaga putrimu!”

Baba mematerialisasikan sebuah jimat yang kami bawa ke tukang emas setempat dan melapisinya dengan perak.

Ketika keluarga Shyamanna dan Narayana Sharma meninggalkan Puttaparthi, mereka menyampaikan undangan kepada Baba untuk mengunjungi mereka di kota Bangalore.

Putra Shyamanna, Ramaswami, menceritakan bertahun-tahun kemudian bagaimana Baba menyembuhkan adik perempuannya yang cacat, Jagadamba, “Adikku Jagadamba mengalami dislokasi sendi pinggulnya dan tidak dapat berjalan. Selain itu,

salah satu matanya kecil, berwarna sangat merah dan selalu mengeluarkan cairan. Dia tidak bisa melihat dengan mata itu."

Baba secara teratur mengoleskan *Vibuthi* atau pasir dari Sungai Chitravathi pada anggota tubuh yang terluka dan mengikatkan perban bunga melati yang diambil dari karangan bunga yang dipasang di sekitar foto-foto Beliau ke matanya. Penyembuhan total terjadi dalam waktu delapan hari. Baba meramalkan padanya bahwa dia akan menikah dan berumur panjang!

Beberapa tahun kemudian, Jagadamba hendak melahirkan, dirawat di rumah sakit. Suatu malam, seorang perawat yang bertugas tertidur. Baba mewujudkan diri-Nya di bangsal bersalin dan membangunkan perawatnya. Perawat sangat marah dan membunyikan alarm ketika dia melihat seorang pria di ruang bersalin. Baba memberi tahu perawat itu bahwa setengah jam lagi pasiennya akan melahirkan dan dia tertidur lelap!

Baba juga membangunkan orang yang dianggap suci, Digambara Swamy, dari tidur khayalannya. Swamy tersebut adalah seorang pertapa dan kehilangan fungsi kedua kakinya. Dia pergi tanpa pakaian. Shantha kecil berada di Bukkapatnam dalam perjalanannya ke Puttaparthi. Digambara Swamy adalah seorang tamu di sebuah rumah dekat terminal bus di Bukkapatnam hari itu.

Beliau (Shantha kecil) bersama Prof. Sri N Kasturi berkolaborasi untuk mengatur kunjungan Digambara Swamy ke Puttaparthi. Bahkan Karnam Gopal Rao dari Puttaparthi akan mengingat kejadian itu.

"Swamy dibawa dari Penukonda ke Bukkapatnam dengan bus dan kemudian hanya dengan kereta lembu ke Puttaparthi. Dia terus-menerus mengangkat tangan kirinya yang kukunya telah tumbuh sangat panjang. Dia melompat keluar dari gerobak sapi di depan rumah saya. Dia tidak dapat berjalan dengan baik, tetapi akan melompat seperti katak (ketika) dia pergi mencari makan. Dia telah bersumpah untuk diam dan ini memicu rasa penasaran semua orang. Namun Baba memberikan handuk besar kepada petapa itu dan menyuruhnya membungkus pinggangnya dengan handuk tersebut.

Baba muda kemudian menasihati petapa itu, "Jika Anda telah memutuskan semua hubungan dengan masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh ketelanjangan Anda, lalu mengapa Anda tidak pergi ke gua di dalam hutan, jauh dari masyarakat manusia? Takut kenapa? Di sisi lain, jika Anda menginginkan murid, nama, dan makanan yang tersedia di kota besar dan kecil, mengapa Anda membiarkan diri Anda disalahartikan sebagai orang yang tidak memiliki keterikatan?"

Kata-kata dari Baba muda ini membuat semua orang takjub dan kagum, "Baba menawarkan bantuan bagi Digambara Swamy!"

For text in English, click [here](#).

For satsang in Audio, click [here](#) or listen [here](#)